

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Rista Dwi Susanti¹, Heri Maria Zulfiati², Daimul Hasanah³
^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
¹Oryzasativa084@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to understand the implementation of the Pancasila Student Profile in the IPAS subject for Grade V at the Ngento Public Elementary School, Pengasih, Kulon Progo. The approach used in this study is qualitative with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile at the school has positively contributed to shaping the students' character, as it includes the six dimensions of the Pancasila Student Profile. This aspect significantly contributes to students' problem-solving skills. To support the creativity of both students and teachers in innovating, the school has provided several facilities that students can use and participate in.

Keywords: pancasila student profile, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar tepatnya di SDN Ngento, Pengasih, Kulon Progo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah telah berjalan positif dalam membentuk karakter peserta didik, karena meliputi enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Aspek ini secara signifikan berkontribusi pada ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah. Untuk membantu kreativitas siswa dan guru dalam berinovasi, sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas yang dapat digunakan dan diikuti oleh siswa.

Kata Kunci : profil pelajar pancasila, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembentukan individu yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas perlu dilandasi dengan kurikulum yang baik dimana kurikulum merupakan unsur penting yang menjadi landasan utama proses pembelajaran. Sifat kurikulum pendidikan adalah dinamis, oleh karena itu kurikulum perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis dan kontinyu sesuai dengan perkembangan jaman (Suryaman, 2020). Perubahan kurikulum tersebut terasa hingga saat ini. Terselenggaranya Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi sehingga peserta didik diberi ruang yang lebih agar optimal dalam bereksplorasi konsep dan kompetensinya (Khoirurrijal et al., 2022). Pemerintah telah mengeluarkan aturan kurikulum sebagai bentuk perbaikan dalam sistem Pendidikan, yaitu menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka lebih mudah, dimana berfokus pada materi mendasar pada kompetensi yaitu literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Sekolah Dasar merupakan tahapan awal dalam pendidikan formal di Indonesia, disinilah karakter dan kepribadian peserta didik bentuk. Profil Pelajar Pancasila harus diajarkan dari tingkat pendidikan dasar sehingga menjadi siswa yang memiliki kemampuan, karakter, dan perilaku sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, mengeksplorasi, dan mempraktikkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Kiska et al., 2023). Landasan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu tahapan untuk mendorong kesiapan peserta didik dalam menonjolkan karakter dan kemandiriannya. Penguatan Profil Pembelajaran Pancasila berpusat pada upaya untuk membangun karakter yang diberikan dalam siswa melalui budaya sekolah, proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Strategi pembelajaran yang menekankan interaksi dengan lingkungan dan proyek berbasis konteks disebut sebagai proyek. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat bakat peserta didik diluar jam pelajaran disekolah (Rahayuningsih, 2021).

Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting bagi pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sehingga Profil Pelajar Pancasila perlu dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Ada beberapa dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Juliani & Bastian, 2021). Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan dan menghasilkan generasi pelajar Indonesia yang berkualitas sehingga mampu bersaing baik ditingkat nasional maupun internasional, memiliki kemampuan untuk berkolaborasi, mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, memiliki kemampuan berfikir kritis, serta memiliki gagasan-gagasan yang kreatif dan inovatif. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, kerjasama dari seluruh pelajar Indonesia juga diperlukan. Siswa Indonesia harus memiliki inspirasi tinggi untuk membentuk siswa yang berkualitas di tingkat dunia sambil tetap mempertahankan sisi positif dari budaya Masyarakat. (Kahfi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila perlu dicapai peserta didik dalam setiap

jenjang Pendidikan. Setiap profil lulusan dapat menunjukkan karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Sesuatu hal tentang profil pelajar Pancasila mulai diterapkan Kurikulum 2013 ataupun Kurikulum Merdeka. Berbagai strategi penerapan Dimensi Profil Pelajar Pancasila ada baiknya diterapkan dengan program melalui budaya satuan sekolah, kegiatan pembelajaran, kegiatan kurikuler. Guru segala mata pelajaran dan peserta didik dapat berkolaborasi baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Khoirurrijal et al., 2022). Salah satu mata pelajaran yang bisa menjadi media yang sangat efektif untuk mengintegrasikan nilai nilai Profil Pelajar Pancasila dengan pembelajaran yang inovatif adalah adalah mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka digabung menjadi IPAS yang didasari bahwa IPA dan IPS merupakan cara berpikir ilmiah (Wijayanti & Ekantini, 2023). Dalam menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS, maka aksi yang dilakukan yaitu guru mengajak peserta didik berdiskusi untuk merencanakan kegiatan sehingga peserta didik lebih bertanggungjawab dan memegang

komitmen. Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, serta mempresentasikan solusi dari permasalahan melalui produk yang peserta didik hasilkan dalam kegiatan proyek belajar (Sudibya et al., 2022)

Dalam pembelajaran IPAS, model pembelajaran Project Base Learning dapat dipergunakan untuk mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hal ini merupakan kebaruan bagi peserta didik kelas V di SD Negeri Ngento. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya membutuhkan pengetahuan berupa materi namun juga keterampilan (Agustina et al., 2022). Materi pembelajaran IPAS ini dapat bersinergi pada topik Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dengan tema rekayasa dan teknologi. Adapun dimensi yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah jujur dalam bersikap, disiplin, inovatif, bertanggung jawab, berani mengambil risiko dan percaya diri. Dengan demikian, peserta didik memerlukan pengalaman nyata agar lebih bermakna dan bermanfaat. Maka kegiatan berbasis proyek akan memberikan semangat kepada peserta didik dalam berinovasi sehingga muncul ide membuat minuman

tradisional berbahan dasar tanaman obat yang ada disekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti selanjutnya akan mengkaji implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran IPAS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik di sekolah dasar dan juga untuk mengevaluasi kegiatan yang menunjukkan nilai nilai Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar tepatnya di SD Negeri Ngento. Melalui tulisan ini, diharapkan para praktisi dibidang pendidikan bisa memperoleh pemahaman bahwa dalam mata pelajaran IPAS mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SEKOLAH DASAR". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS tingkat Sekolah Dasar. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dengan cara alami untuk menafsirkan dan menganalisis fenomena ketika peneliti menjadi alat utama **(Sugyono, 2020)**. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V pada satuan pendidikan dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dapat dilakukan berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab kepada Peserta Didik di sekolah tersebut mengenai kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, serta teknik dokumentasi. Selain itu peneliti juga mengkaji dari kajian literatur jurnal yang ada untuk diperoleh data pustaka, mencatat dan membaca juga mengelola bahan penelitian. Teknik analisis data deskriptif kualitatif berupa pengumpulan data,

reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Napsawati, 2020).

B. Hasil dan Pembahasan

Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyampaikan gagasan. Hal ini untuk mengembangkan sikap kemandirian dan sikap saling gotong royong pada peserta didik. Bahan ajar yang perlu disiapkan dalam praktik membuat minuman tradisional ini antara lain kunyit, asam, gula jawa, dan jeruk nipis. Sedangkan alat yang dibawa yaitu baskom, parut, talenan, pisau, dan sarung tangan plastik. Hasil diskusi kemudian disiapkan oleh peserta didik. Guru juga mengomunikasikan pada orang tua murid agar mendukung kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dengan tema rekayasa dan teknologi ini. Diharapkan peserta didik menjadi lebih inovatif dan mampu bernalar kritis.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Ngento dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dimensi Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME
Dimensi ini mengartikan bahwa pelajar Indonesia adalah siswa yang memiliki keyakinan dan pengabdian

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan cara berperilaku yang terhormat, sebagaimana diatur dalam Peraturan Sistem Pendidikan Nasional, ini sesuai dengan nilai keagamaan yang digarisbawahi dalam membentengi pendidikan karakter melalui pendidikan. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peserta didik berdoa terlebih dahulu. Selain itu, peserta didik menunjukkan perilaku yang baik, saling menghormati, dan peduli satu sama lain ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran IPAS. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat saling mendukung dan memahami agar tidak hanya mempraktikkan perilaku baik terhadap sesama manusia, tetapi juga menunjukkan perilaku yang baik terhadap alam sebagai anugerah dari Allah SWT. Ada lima komponen dasar kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha kuasa, dan akhlak yang baik yaitu :

a. Akhlak beragama, peserta didik diharapkan dapat menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan pribadi, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam tunduk terhadap perintah dan

larangan-Nya. Peserta didik menunjukkan kasih sayang terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan iklim umum.

- b. Akhlak individu, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kejujuran kepada semua orang, bersikap rendah hati, dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat mereka dalam konteks akhlak. Selain itu, peserta didik juga diberi pengajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari.
- c. Akhlak kepada manusia, peserta didik diharapkan dapat menghormati keragaman pendapat orang lain dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara menganalisis perbedaan pendapat secara kritis tanpa memaksa pendapat pribadi.
- d. Akhlak kepada alam, peserta didik dilatih untuk dapat melihat nilai dari apa yang ada di sekitar mereka dengan benar, fokus dan mengikuti habitat/lingkungan peserta didik.
- e. Akhlak negara, sebagai orang yang membangun negara yang layak, peserta didik menempatkan

kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Mereka dituntut untuk fokus membantu orang lain, dan selanjutnya secara efektif mengambil bagian dalam partisipasi dan bantuan bersama.

Berdasarkan ulasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila pada indikator ini telah berhasil, dimana siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap keikhlasan, mendorong perilaku yang positif terhadap lingkungan sekitar, dan menumbuhkan rasa peduli untuk memberikan bantuan kepada sesama.

2. Berkebinekaan Global

Kebinekaan global adalah sikap menghargai keragaman dan memiliki toleransi terhadap perbedaan. Ini mencakup kemampuan menerima perbedaan tanpa merasa disalahkan atau menghakimi, serta tanpa merasa lebih baik dari kelompok lain (Juliani & Bastian, 2021). Peserta didik diharapkan dapat menyadari bahwa setiap individu memiliki karakter dan pola pikir yang unik. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan tingkat resistensi tinggi untuk memahami berbagai karakter teman-temannya. Hal ini bertujuan untuk menjaga

hubungan yang baik antar sesama teman. Peserta didik memperoleh pemahaman satu sama lain dan memperluas sudut pandang masing-masing yang pada akhirnya membantu peserta didik dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila berbasis proyek, Pembelajaran IPAS dipadukan dengan keterampilan. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan kreatif dalam menghasilkan atau menciptakan produk yang bermanfaat. Pembelajaran IPAS sebagai penguat karakter Profil Pelajar Pancasila bisa diambil dari salah satu karakter Profil Pelajar Pancasila yakni berkebinekaan global. Pada materi IPAS ada elemen untuk mengapresiasi ketika siswa belajar menciptakan inovasi maupun penemuan baru. Mengingat penemuan, cenderung beralasan bahwa siswa yang menunjukkan tanda-tanda variasi global adalah siswa yang memiliki pandangan positif, dapat menghargai, dan menyampaikan dengan baik selama proses pembelajaran IPAS berlangsung.

3. Gotong Royong

Sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila, Gotong Royong mendorong peserta didik untuk bersosialisasi, rendah hati, dan membantu satu sama lain. Nilai gotong royong membiasakan siswa untuk memupuk empati terhadap sesama manusia (Jamaludin et al., 2022). Pentingnya menanamkan kepribadian gotong royong bersama pada siswa sejak awal adalah agar mereka dapat bekerja dengan orang lain, membuat asosiasi dalam pertemuan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan bekerja sama, dapat menunjukkan hubungan yang saling memberi untuk mencapai tujuan yang sama. Gotong royong sering dikaitkan dengan kerjasama dan solidaritas dalam suatu tim atau kelompok untuk meringankan beban pekerjaan. Aspek yang diutamakan dari gotong royong yaitu melibatkan kerjasama, perhatian, dan kontribusi beragam. Tujuan utama gotong royong adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan dalam bekerjasama untuk melaksanakan suatu tugas dengan keikhlasan, sehingga apa yang dilakukan dapat

berjalan dengan lancar dan mudah diselesaikan (Kiska et al., 2023).

Nilai-nilai dari dimensi ini tergambar melalui kegiatan pembuatan minuman tradisional. Dalam proyek ini, peserta didik menunjukkan semangat gotong royong yang kuat dimana mereka saling memberikan bantuan satu sama lain untuk saling memahami dan melengkapi pengetahuan yang mereka miliki dalam kegiatan tersebut. Diakhir kegiatan, terlihat kepuasan di wajah setiap peserta didik saat mereka melihat hasil akhir dari ramuan minuman tradisional yang mereka ciptakan bersama-sama. Peserta didik tidak hanya senang dengan apa yang telah mereka capai, tetapi juga memperkuat ikatan persaudaraan diantara mereka melalui kegiatan gotong royong.

4. Mandiri

Peserta didik dikenal sebagai individu yang mandiri, dimana mereka memiliki tanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Aspek kemandirian mencakup pemahaman tentang diri sendiri dan keadaan yang dihadapi, di samping kapasitas untuk mengatur diri sendiri (Asarina Jehan Juliani).

Guru memiliki peran dalam mengembangkan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran. Contohnya saat memulai aktivitas belajar sesuai waktu yang ditentukan, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan menjalankan disiplin terhadap siswa yang tidak patuh terhadap peraturan. Selain itu, untuk memperkuat kemandirian peserta didik, sekolah menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler, beberapa diantaranya bersifat wajib. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan mengasah bakat serta minat yang dimiliki. Guru juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka, terutama selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga memiliki kewajiban terhadap diri sendiri selama proses pembelajaran dan menunjukkan disiplin saat guru memberikan intruksi. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, serta membangun kemampuan untuk bekerja sama dengan teman sebaya. Dari hasil

temuan ini, peserta didik memiliki kewajiban terhadap diri mereka.

5. Bernalar Kritis

Kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila menyiratkan bahwa siswa dapat mengubah, menghasilkan dan membuat sesuatu yang unik, signifikan, efektif dan bermanfaat. Tanda-tanda kunci imajinasi menggabungkan kapasitas untuk menghasilkan pemikiran unik dan membuat karya dan aktivitas unik (Kiska et al., 2023). Berfikir kreatif adalah suatu metode berfikir yang bertujuan untuk menghasilkan gagasan dan pertanyaan baru, menguji beberapa alternatif, serta mengevaluasi berbagai gagasan menggunakan imajinasi peserta didik. Pembelajaran IPAS di SD Negeri Ngento mendeskripsikan sebagai perspektif sosial yang tidak dipelajari sendiri tetapi terkoordinasi, sehingga memberikan kesempatan terbuka bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pengalaman kreatif lain yang menghasilkan produk atau karya sehingga membentuk karakter yang kreatif, mandiri dan bernalar kritis. Dalam hal ini pelajaran IPAS di sekolah dasar dapat menumbuhkan

kepekaan yang bisa membentuk karakter cerdas, kritis, apresiatif dan kreatif terhadap siswa.

6. Kreatif

Kemampuan berfikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pengaturan inovatif yang unik, imajinatif dan berharga dalam pengaturan yang berbeda. Peserta didik yang memiliki daya cipta mampu mengubah dan menciptakan sesuatu yang orisinal, memiliki makna, memberikan manfaat, dan berdampak. Aspek-aspek dari dimensi kreatif termasuk kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang baru menciptakan karya dan tindakan yang unik, serta fleksibilitas dalam berfikir untuk menemukan alternatif solusi terhadap masalah (Ibad, 2022).

Proyek yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPAS adalah bagian dari dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Melalui kegiatan pembelajaran IPAS, dapat memberikan penguatan terhadap implementasi Profil Pelajar Pancasila yang selaras dengan tema rekayasa dan teknologi. Dalam proses produksi minuman tradisional ini, peserta didik menjadi percaya diri,

mandiri dan mampu berkreasi dalam menciptakan perpaduan rasa yang pas. Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berkembang dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang mendukung menyatakan bahwa guru telah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di SD Negeri Purwawinangun (Azzahra et al., 2023). Penelitian lain yang mendukung menunjukkan bahwa pelaksanaan pada pembelajaran IPAS sudah dilakukan sesuai dengan buku guru dan buku siswa dari pemerintah di SD Negeri Sindangsari 02 (Alimuddin, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS. Maka implementasi Profil Pelajar Pancasila berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS dapat memberikan peserta didik pengalaman langsung serta menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). *Analisis Pedagogical Content*

- Knowledge Terhadap Buku Guru Ipa Pada Muatan Ipa Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. Jurnal Basicedu* , 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3662>
- Ibad, W. (2022). *Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94.
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.*
- Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). *Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. Journal on Education*, 5(2), 4179–4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka. In Cv. Literasi Nusantara Abadi. Cv. Literasi Nusantara Abadi.*
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3237>
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiawati, N. L. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pnelda Pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38.

Suryaman, M. (2020). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi*

Pendidikan Bahasa Indonesia. Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, 13–28.

Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada*

Pembelajaran Ips Mi/Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2100–2112.